HISTORIA VITAE
Seri Pengetahuan dan Pengajaran Sejarah

HISTORIA VITAE, *Vol. 02, No.02, Oktober 2022*

PENGEMBANGAN BUKU POP UP SEJARAH DALAM MATERI REVOLUSI AMERIKA UNTUK SISWA SMA KELAS XI IPS

Agatha Cristhy Leatemia[1], Theresia Sumini[2], Hendra Kurniawan[3]
SMA Citra Berkat Citra Indah, Bogor, Indonesia[1]
Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia[2,3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku *pop up*, untuk pembelajaran Sejarah dalam materi revolusi Amerika yang layak digunakan untuk siswa SMA kelas XI IPS. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan model Dick & Carey dengan langkah-langkah: (1) analisis kebutuhan dan tujuan, (2) analisis pembelajaran, (3) analisis pembelajar dan konteks, (4) merumuskan tujuan performansi, (5) mengembangkan instrumen, (6) mengembangkan strategi pembelajaran, (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, (8) merancang dan melakukan evaluasi formatif, (9) melakukan revisi produk akhir. Tahap validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan karakter. Uji coba dilakukan dua tahap, yaitu uji coba perorangan terhadap dua orang guru sejarah dan kelompok kecil terhadap siswa kelas XI SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media di sekolah SMA Pangudi Luhur Yogyakarta sudah baik, hanya saja masih monoton. Produk buku *pop up* sejarah yang dikembangkan layak digunakan untuk siswa SMA kelas XI IPS. Hal ini ditunjukkan dari hasil validasi ahli materi dan ahli media termasuk kriteria "sangat baik", ahli pendidikan karakter termasuk kriteria "baik", dan uji coba perorangan dari dua guru sejarah dan kelompok kecil termasuk kriteria "sangat baik".

Kata Kunci: Penelitian Pengembangan, Media Buku *Pop Up*, Sejarah, Revolusi Amerika.

ABSTRACT

This research aims to develop a pop-up book media, for History of Indonesia lesson using the subject matter American revolution for the senior high school students eleventh grade of social sciences. This research used Research Development (R&D) design model by Dick & Carey, namely (1) analyzing instructional needs and goals, (2) conducting instructional analysis, (3) conducting instructional and contexting analysis, (4) writing performance objectives, (5) developing instrument, (6) devoloping instructional strategy, (7) devoloping and selecting instructional materials, (8) designing and conducting formative evalution of instruction, (9) revising instruction and presenting final product. Product validation was performed by a material expert, a media expert, and a character education expert. The testing was conducted through two phases. The first was a personal test for two histroy teacher, and the second, a small grup testing for students of the eleventh grade of social sciences of Pangudi Luhur Yogyakarta Senior High School. The data analysis technique was qualitative and quantitative. The data were gained by applying questionnaire and interview.

The result of the assesment indicates that the use of media in Pangudi Luhur Yogyakarta Senior

High School has already has far been good, but stlil monotonous, furthermore the history pop-up book product is suitable to use for the Senior High School students of the eleventh grade of social sciences. It is indicated through the validation result from the material expert and media expert who all claimed the criteria of "very good". The character expert gave "good" criteria, and personal testing from two history teacher and small grup all claimed that the book was "very good".

Key Words: *Reseacrh and Development, History Pop Up Book Media, History, American Revolution.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan manusia secara pribadi. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pihak pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju pembentukan kepribadian yang utama (Marimba, 1989:12). Sejalan dengan pendapat tersebut, arti pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 pasal 1 menyatakan bahwa,

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

Untuk mewujudkan arti pendidikan seperti yang sudah dikemukakan sebelumnya, para siswa-siswi sangat membutuhkan interaksi demi memperoleh pendidikan yang layak. Interaksi pendidikan dapat diperoleh seorang anak dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga bersifat non formal, sedangkan lingkungan sekolah bersifat formal. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi pendidikan yang dilakukan antara guru bidang studi dengan siswa dalam suatu proses pembelajaran. Dalam proses tersebut, terkandung multiperan dari seorang guru bidang studi. Guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola kelas. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pengelolaan kelas dapat dikuasai oleh guru. Kegagalan seorang guru dalam pengajaran di kelas bukanlah ketika guru tidak dapat menguasai materi, tetapi karena guru tidak dapat menguasai pengelolaan kelas termasuk memahami karakteristik siswa-siswanya. (Good and Brophy, 1991:2).

Di dalam kelas, guru dituntut bukan hanya untuk dapat menguasai materi pembelajaran serta mahir dalam melakukan pengelolaan kelas, tetapi juga harus bisa menguasai metode, model, dan media pembelajaran. Ketiga unsur ini saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Jika ketiga unsur ini diterapkan di dalam proses pembelajaran, maka siswa memiliki motivasi dan dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Akan tetapi, jika salah satu di antara ketiga unsur di atas tidak diterapkan, maka pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil. Dampak dari hal ini adalah siswa menjadi tidak ada motivasi dalam belajar dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga berpengaruh pada pengelolaan kelas yang tidak dapat terkendali.

Pada saat ini, satuan pendidikan Indonesia sudah menggunakan Kurikulum 2013 sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered)* dan guru hanya sebagai fasilitator. Akan tetapi pada kenyataannya, pembelajaran sejarah masih berpusat pada guru (*teacher centered)*. Guru masih menggunakan metode ceramah atau dengan kata lain guru masih menggunakan paradigma konvensional, yaitu paradigma 'guru menjelaskan–siswa mendengarkan' (Subakti, 2010:3). Artinya, guru hanya menjelaskan materi pembelajaran tanpa memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran sejarah kurang didukung dengan model serta media pembelajaran yang lebih bervariasi, padahal tugas dari seorang guru adalah dapat menciptakan pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). Hal inilah yang membuat siswa menjadi semakin pasif dalam pembelajaran, dan berpendapat bahwa sejarah adalah mata pelajaran yang sangat membosankan sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa di kelas rendah yang mengakibatkan hasil belajar sejarah siswa rendah.

Untuk menciptakan pembelajaran sejarah yang PAIKEM di kelas, guru bisa memanfaatkan berbagai media untuk diterapkan di kelas. Media yang hendak diciptakan oleh guru, perlu pertimbangan khusus. Pertimbangan khusus yang harus diperhatikan adalah media haruslah kreatif, inovatif dan informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran di kelas tertuang dalam media yang dibuat. Penggunaan media di kelas dapat dikatakan berhasil, jika informasi yang tertuang dalam media dapat dipahami oleh siswa sehingga tercapailah tujuan pembentukan media yaitu dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sejarah, dan dapat menjadikan siswa menjadi siswa yang lebih aktif.

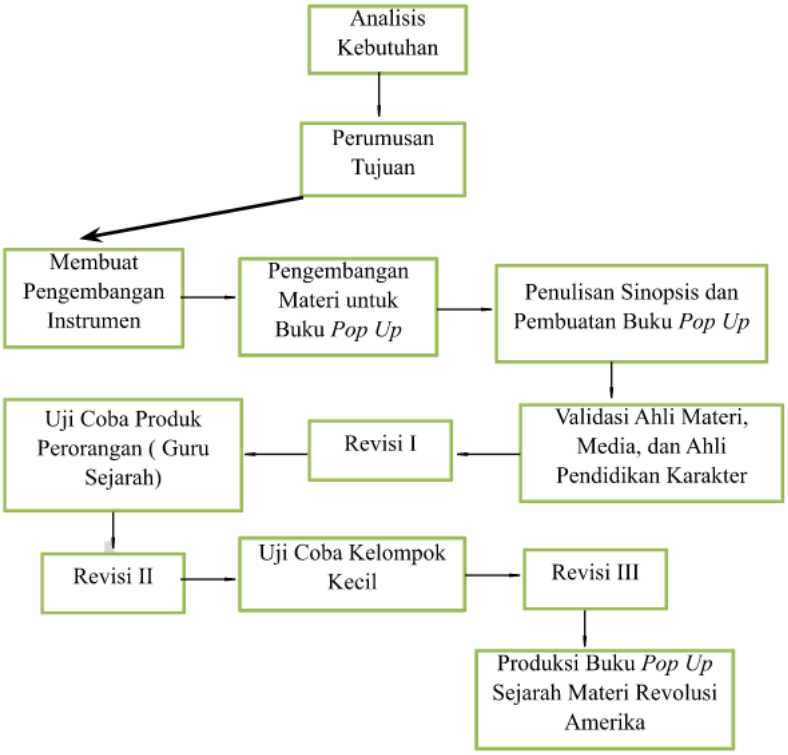
Ragam dan klasifikasi media ada beberapa macam, oleh karena itu guru hendaknya mengerti dan memahami media yang seperti apa yang akan dikembangkan sebagai media pembelajaran di kelas. Salah satu media yang dapat dikembangkan di kelas dalam pembelajaran sejarah adalah media visual. Media visual merupakan salah satu contoh media yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2017: 89). Media visual adalah media yang digunakan melalui indra penglihatan yang diharapkan dapat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran sejarah. Pemilihan media visual dipilih oleh peneliti untuk diterapkan pada pembelajaran sejarah, karena penggunaan gambar pada media visual lebih nyata sehingga pemahaman antara isi materi pembelajaran dapat di ingat melalui penglihatan gambar visual oleh siswa.

Gambar, foto, peta, dan buku paket merupakan media visual yang sudah dimanfaatkan oleh guru sejarah sebagai perantara untuk memberikan informasi dalam materi sejarah, akan tetapi media visual yang masih jarang digunakan oleh guru adalah buku *pop up*. Buku *pop up* adalah sebuah produk berupa buku yang dikembangkan dalam bentuk 3 dimensi yang nantinya memuat informasi mengenai suatu materi pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, maka peneliti ingin mengembangkan produk berupa buku *pop up* sebagai media pembelajaran sejarah. Walaupun buku *pop up* merupakan buku konvensional, akan tetapi buku *pop up* memiliki keistimewaan tersendiri sebagai media visual cetak jika dibandingkan dengan media visual lainnya. Keistimewaan buku *pop up* yaitu dapat merangsang imajinasi siswa melalui gambar yang berbentuk 3 dimensi di mana gambar yang ditimbulkan memiliki efek timbul yang menarik sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar sejarah, selain itu dapat menumbuhkan minat baca siswa melalui gambar sebagai informasi dalam setiap halaman ketika akan dibuka.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih menekankan pada pengembangan produk yang layak dengan judul "Pengembangan Buku *pop up* Sejarah dalam Materi Pokok Revolusi Amerika Untuk Siswa SMA Kelas XI IPS".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Penelitian dan Pengembangan atau dikenal dengan nama *Research and Development* (R&D). Dikutip dari Setyosari (2013: 222), menurut Borg & Gall model penelitian ini merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk. Hasil akhir dari penelitian yang dikembangkan adalah Buku *Pop Up* sejarah dalam materi pokok Revolusi Amerika untuk siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model prosedural milik Dick dan Carey. Terdapat 10 langkah model R&D milik Dick dan Carey, di mana langkah ke sepuluh dalam model ini adalah evaluasi sumatif. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk menentukan efektivitas dari produk yang dikembangkan. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya sampai pada tahap pengembangan produk tanpa menguji efektivitas dari produk yang dikembangkan sehingga langkah pengembangan hanya sampai pada tahap kesembilan yaitu revisi produk final yang dilakukan setelah evaluasi formatif.



Gambar I: Komponen Sistem Pengembangan model Dick dan Carey

Sumber: Dokumentasi pribadi

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik data kuantitatif berupa kuesioner, sedangkan teknik data kualitatif berupa wawancara. Cara mengisi kuesioner adalah responden diminta untuk memilih salah satu dari pilihan jawaban yang sudah tersedia. Instrumen kelayakan media pembelajaran yang dimuat dalam kuesioner, dibuat menggunakan *Skala Likert. Skala Likert* mempunyai lima alternatif jawaban pada setiap instrumen yang dapat berupa kata-kata antara lain: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang baik. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat diberi skor yaitu: sangat baik (5), baik (4), cukup (3), kurang (2), dan sangat kurang (1). Adapun kisi-kisi pedoman kuesioner yang akan ditujukan pada ahli materi, ahli media dan ahli pendidikan karakter dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Kisi-kisi yang akan ditujukan pada guru sejarah dan siswa merupakan kombinasi antara kisi-kisi yang terdapat pada ketiga ahli yang nantinya akan disesuaikan berdasarkan bidangnya.

Skor penilaian didapatkan dari kuesioner yang mengacu pada *Skala Likert* yang akan dianalisis dengan acuan tabel konversi nilai dan data yang mengacu pada rumus konversi nilai dari Eko Putro Widoyoko (2009: 238).

Skor	Rumus	Rerata Skor	Kategori
5	x > *Xi* + 1,80 Sbi	>4,21	Sangat Baik
4	*Xi* + 0,60 Sbi < x ≤ *Xi* + 1,80 Sbi	>3,4 – ≥ 4,21	Baik
3	*Xi* – 0,60 < x ≤ *Xi* + 0,60 Sbi	>2,6 - ≥ 3,40	Cukup Baik
2	*Xi* – 1,80 Sbi < x ≤ *Xi* - 0,60 Sbi	>1,8 - ≥ 2,60	Kurang Baik
1	x ≤ *Xi* - 1,80 Sbi	≤ 1,8	Sangat Kurang Baik

Tabel 1: Tabel Skala Lima Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Keterangan	
Skor maks. Ideal:	5
Skor min. Ideal:	1
X:	skor yang diperoleh
Xi (Rerata Ideal):	12 (skor maks. Ideal + skor min. Ideal) 12 (5 + 1) = 3
Sbi= Simpangan baku ideal:	16 (skor maks. Ideal – skor min. Ideal) 16 (5 – 1) = 0,67

Dalam penelitian dan pengembangan, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan mendalami metode kualitatif yaitu wawancara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Pada saat wawancara, peneliti kurang puas dengan hasil jawaban dari yang diwawancarai maka peneliti mengajukan pertanyaan lagi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Materi

Validasi buku *pop up* sejarah dilakukan oleh ahli materi. Ahli materi yang memvalidasi buku *pop up* sejarah tahap pertama adalah Ibu Dra. Theresia Sumini, M.Pd. Terdapat dua aspek yang dinilai oleh ahli materi, yaitu aspek pembelajaran dan aspek isi.

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata Skor	Kriteria
1.	Aspek Pembelajaran	4,3	Sangat Baik
2.	Aspek Isi	4,3	Sangat Baik
Rerata Gabungan		8,62= 4,3	Sangat Baik

Tabel 2: Rekapitulasi penilaian produk Buku *Pop Up* Sejarah oleh Ahli Materi
Sumber: *Diolah dari hasil penelitian*

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil validasi ahli materi pada aspek pembelajaran dan aspek isi dengan menggunakan skala (*likert*) tergolong dalam kriteria "sangat baik" dan dinyatakan layak untuk di uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran yang tertulis. Setelah ahli materi melakukan penilaian, ahli materi memberikan saran serta komentar dari segi materi yang dapat digunakan sebagai revisi produk guna untuk menyempurnakan produk agar layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran

Uji Media

Validasi buku *pop up* sejarah akan dilakukan oleh ahli media. Ahli media yang akan memvalidasi buku *pop up* sejarah tahap pertama adalah Ibu Brigida Intan Printina, M.Pd. Terdapat tiga aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu aspek tampilan, aspek penyajian, dan aspek kebahasaan

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata Skor	Kriteria
1.	Aspek Tampilan	4,3	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	4,8	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	4,4	Sangat Baik
Rerata Gabungan		13,5/3= 4,5	Sangat Baik

Tabel 3: Rekapitulasi Hasil Penilaian Produk Buku *Pop Up* Sejarah oleh Ahli Media
Sumber: *Diolah dari hasil penelitian*

Kesimpulan yang dapat diambil dari validasi ahli media pada aspek tampilan, aspek penyajian dan aspek kebahasaan dengan menggunakan skala (*likert*) tergolong dalam kriteria "sangat baik", dan dinyatakan layak untuk di uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran yang tertulis. Setelah ahli media melakukan penilaian, ahli media memberikan saran serta komentar yang dapat digunakan sebagai revisi produk dari segi tampilan, segi penyajian, dan segi kebahasaan guna untuk menyempurnakan produk agar layak dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa SMA.

Uji Pendidikan Karakter

Validasi buku *pop up* sejarah akan dilakukan oleh ahli pendidikan karakter. Ahli pendidikan karakter yang akan memvalidasi buku *pop up* sejarah tahap pertama adalah Ibu Brigitta Erlita Tri Anggadewi, M.Psi. Pada bagian validasi untuk ahli pendidikan karakter hanya terdapat satu aspek yang dinilai oleh ahli pendidikan karakter yaitu aspek

muatan pendidikan karakter.

No.	Aspek yang Dinilai	Rerata Skor	Kriteria
1.	Aspek Muatan Pendidikan Karakter	4,1	Baik

Tabel 4: Hasil Penilaian Produk Buku *Pop Up* Sejarah pada Aspek Muatan Pendidikan Karakter oleh Ahli Pendidikan Karakter
Sumber: *Diolah dari hasil penelitian*

Kesimpulan yang dapat ditarik dari validasi ahli pendidikan karakter pada aspek muatan pendidikan karakter dengan menggunakan skala (*likert*) tergolong dalam kriteria "baik", dan dinyatakan layak untuk di uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran yang tertulis.

Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan terhadap media pembelajaran buku *pop up* dalam materi pokok Revolusi Amerika, dilakukan oleh 2 orang guru yang ahli dalam bidang sejarah dan memiliki pengalaman dalam mengajar mata pelajaran Sejarah siswa SMA Uji coba perorangan

No.	Aspek yang dinilai	Rerata skor	Kriteria
1.	Aspek Tampilan	4,3	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	4,5	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	4,14	Baik
4.	Aspek Pembelajaran	4,66	Sangat Baik
5.	Aspek Isi	3,8	Baik
6.	Aspek Muatan Pendidikan Karakter	4,4	Sangat Baik
	Rerata Gabungan	25 /6= 4,3	Sangat Baik

Tabel 5: Rekapitulasi Uji Coba Perorangan Buku *Pop Up* Sejarah oleh Guru I
Sumber: *Diolah dari hasil penelitian*

No.	Aspek yang dinilai	Rerata skor	Kriteria
1.	Aspek Tampilan	4,5	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	4,33	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	4,28	Sangat Baik
4.	Aspek Pembelajaran	4,33	Sangat Baik
5.	Aspek Isi	4,1	Baik
6.	Aspek Muatan Pendidikan Karakter	4,2	Baik
	Rerata Gabungan	25,74/6= 4,29	Sangat Baik

Tabel 6: Rekapitulasi Uji Coba Perorangan Buku *Pop Up* Sejarah oleh Guru II
Sumber: *Diolah dari hasil penelitian*

No.	Aspek yang dinilai	Rerata Skor		Rerata Skor	Kriteria
		Guru I	Guru II		
1.	Aspek Tampilan	4,3	4,5	8,8/2 = 4,4	Sangat Baik
2.	Aspek Penyajian	4,5	4,3	8,8/2 =4,4	Sangat Baik
3.	Aspek Kebahasaan	4,14	4,28	8,42/2 = 4,21	Baik
4.	Aspek Pembelajaran	4,66	4,3	8,96/2 = 4,43	Sangat Baik

5.	Aspek Isi	3,8	4,1	7,9/2 = 3,95	Baik
6.	Aspek Muatan Pendidikan Karakter	4,4	4,2	8,6/2 = 4,3	Sangat Baik
Rerata Gabungan				4,28	Sangat Baik

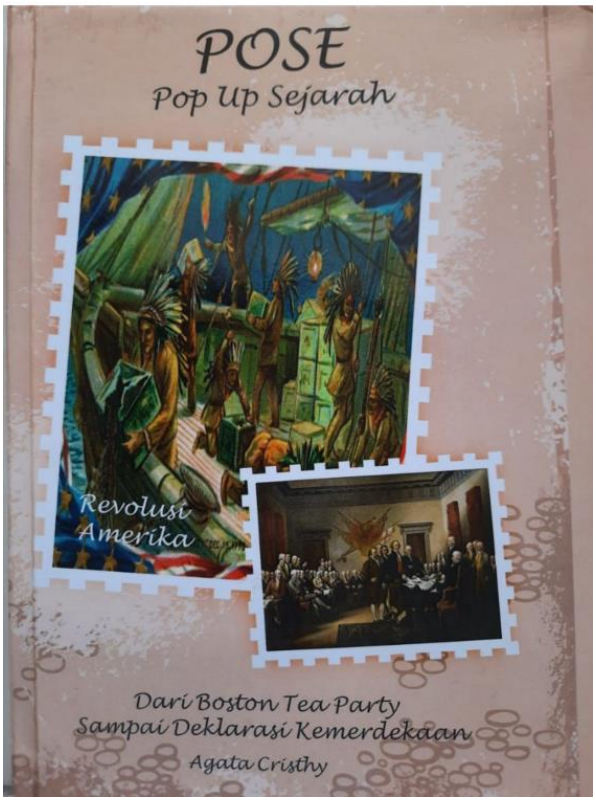
Tabel 7: Rekapitulasi Uji Coba Perorangan Buku *Pop Up* Sejarah oleh Guru I dan Guru II

Sumber: *Diolah dari hasil penelitian*

Dari hasil rekapitulasi tabel 7 menunjukkan bahwa hasil penilaian produk buku *pop up* sejarah yang diperoleh dari guru I dan guru II memperoleh skor 4,28 dan memperoleh kriteria "sangat baik".

PEMBAHASAN

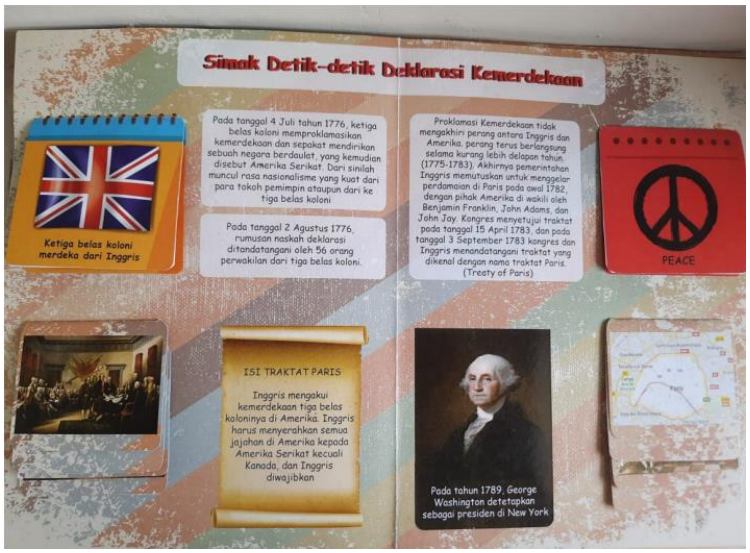
Buku *pop up* sejarah dalam materi pokok revolusi Amerika untuk siswa kelas XI IPS, telah melalui berbagai tahapan berdasarkan penelitian dan pengembangan model Dick dan Carey. Dalam membuat produk buku *pop up*, peneliti dibantu oleh tim *paper enginer* dengan menggunakan aplikasi *adobe photoshop*. Setelah buku *pop up* selesai dicetak, peneliti menyerahkan buku ini kepada ketiga ahli yaitu ahli pendidikan karakter, ahli media, dan ahli materi. Setelah produk buku *pop up* sudah selesai di validasi oleh ketiga ahli, selanjutnya dilaksanakan uji coba kelayakan kepada guru sejarah dan uji coba kelompok kecil terhadap siswa kelas XI IPS SMA Pangudi Luhur Yogyakarta.



Gambar II: Sampul buku *Pop Up* Sejarah



Gambar III: Peta 13 Koloni Inggris di Amerika



Gambar IV: Detik – Detik Deklarasi Kemerdekaan Amerika

Berdasarkan hasil validasi, uji coba produk, dan kesuksesan pengembangan buku *Pop Up* yang sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh Muvida Indah Kusuma dalam skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran *Pop up Book* Materi Kubus Dan Balok Untuk Siswa SMP", dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa buku *pop up* dapat membantu guru dalam memperjelas materi pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah untuk dimengerti oleh siswa. Buku *pop up* tergolong dalam media visual di mana media visual ini mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karena informasi yang disampaikan melalui media visual yaitu berupa gambar representatif akan lebih cepat dipahami oleh siswa pada umumnya.

Media pembelajaran berupa buku *pop* up dijadikan sebagai salah satu informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam pembelajaran di kelas. Apabila informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa dengan baik, maka fungsi media sebagai alat bantu dan penyalur pesan menurut Benny A Pribadi dalam bukunya *Media dan Teknologi* dapat tercapai. Selain itu, menurut Levie dan Lentz dalam buku Azhar Arsyad (2017) yang berjudul *Media Pembelajaran* mengatakan bahwa media visual dalam suatu pembelajaran jika dapat diterapkan kepada siswa di kelas dengan baik, maka keempat fungsi khusus media visual yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris dapat tercapai. Empat fungsi tersebut menekankan pada penggunaan media visual yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat menikmati kegiatan belajar, membantu memahami pesan yang tertuang dalam gambar dan juga dapat membantu siswa untuk mengingat informasi kembali.

Beberapa karakteristik yang dimiliki oleh produk buku *pop up*:

1. Buku *pop up* disajikan dalam bentuk buku yang berbentuk 3 dimensi.
2. Buku *pop up* menyajikan materi sejarah melalui bentuk 3 dimensi agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran sejarah.
3. Buku *pop up* dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa SMA.
4. Buku *pop up* memuat nilai karakter, yang tujuannya siswa dapat lebih mengembangkan nilai-nilai karakter.
5. Materi yang terdapat dalam buku *pop up* merupakan materi yang mengacu pada Kurikulum 2013 revisi 2016.

Walaupun sudah melewati tahapan validasi, hingga tahapan uji coba perorangan dan kelompok, akan tetapi buku *pop up* ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut Indriana (2008:63) kelebihan produk buku *pop up* adalah dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan; dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa. Buku *pop up* tidak hanya cocok untuk siswa pada umumnya saja tetapi dapat mengakomodasi siswa yang berkebutuhan khusus, serta buku *pop up* dapat membantu mengatasi pembelajaran yang membosankan. Di samping memiliki kelebihan, buku *pop up* juga memiliki kelemahan. Menurut Indriana (2008:64) kelemahan produk buku *pop up* adalah proses pembuatannya yang membutuhkan waktu lama dan mudah rusak apabila menggunakan bahan kertas yang kurang baik. Selain itu, untuk memperbanyak buku *pop up*, dana yang dibutuhkan cukup banyak. Agar buku *pop up* dapat bekerja secara optimal, maka buku ini memang hanya cocok untuk satu pembahasan materi pembelajaran, dan jika tidak hati-hati dalam menutup kembali, maka dapat merusak bentuk 3 dimensi pada setiap halaman buku *pop up*.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil yang didapatkan dari para ahli dan uji coba kelompok, maka produk buku pop up sejarah dalam materi pokok revolusi Amerika yaitu buku pop up layak digunakan sebagai media informasi dalam pembelajaran sejarah untuk siswa SMA kelas XI IPS, dan diharapkan dapat merangsang imajinasi siswa kelas XI IPS sehingga pembelajaran sejarah di kelas dapat menjadi lebih aktif, dan siswa lebih tertarik untuk belajar sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif.

Azhar Arsyad. 2017. Media Pembelajaran. Edisi revisi: Cetakan ke 20. Jakarta: Rajawali Pers.

Benny A. Pribadi. 2017. Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran. Jakarta : Kencana.

Eko Putro Widoyoko. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Indriana Dina. 2008. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.

Setyosari, H. Punaji. 2013. *Metode Penelitian & Pengembangan. Edisi Ketiga.* Jakarta: Kencana.

Subakti, Y.R. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah Berbasis Konstruktivisme*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Syaodih, Nana Sukmadinata. 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Thomas L. Good,; Brophy, Jere E. 1991. *Looking in Classrooms*. Fifth Edition. New York: Harper Collins Publishers.